

## BAB 3

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 3.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil uraian observasi dan pembahasan yang telah dijelaskan dalam bab 2 mengenai analisis sistem pengendalian internal untuk persediaan pada PT Pupuk Kalimantan Timur Kantor Penjualan Cabang Surabaya, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Lingkungan sistem pengendalian internal untuk persediaan PT Pupuk Kalimantan Timur Kantor Penjualan Cabang Surabaya sudah dinilai cukup baik, dilihat dari komponen pengendalian internal yang mencakup hal-hal seperti filosofi dan gaya operasi manajemen, komitmen terhadap integritas dan nilai etika, komite audit dan dewan direksi, struktur organisasi, penetapan otoritas tanggung jawab, kebijakan praktek SDM, dan pengaruh eksternal.
2. Penerapan kebijakan PT Pupuk Kalimantan Timur Kantor Penjualan Cabang Surabaya untuk melakukan penilaian risiko dan respons risiko sudah baik karena perusahaan telah melakukan stock opname sewaktu-waktu dan membuat perjanjian dengan pihak yang terkait apabila terjadi kehilangan atau kerusakan pupuk di luar tanggung jawab perusahaan, yang dikenakan klaim dari perusahaan.
3. Kegiatan pengendalian internal untuk persediaan pada PT Pupuk Kalimantan Timur Kantor Penjualan Cabang Surabaya dilakukan dengan baik, yaitu dengan cara, pemisahan tugas, otorisasi yang memadai atas setiap transaksi bisnis yang terjadi, mengamankan harta dan catatan.
4. Informasi dan komunikasi persediaan PT Pupuk Kalimantan Timur Kantor Penjualan Cabang Surabaya sudah baik karena sesuai dengan prosedur-prosedur pencatatan, pemrosesan maupun penginformasian yang

diterapkan perusahaan.

5. Pemantauan untuk persediaan pada PT Pupuk Kalimantan Timur Kantor Penjualan Cabang Surabaya sudah dapat dikatakan baik, karena untuk barang masuk dan barang keluar dalam pengawasan bagian divisi sudah berjalan dengan teratur dan telah diberikan perjanjian apabila terdapat kerusakan atau kehilangan barang kepada pihak pengelola gudang akan dikenakan klaim.

### **3.2 Saran**

Berdasarkan dari pembahasan yang telah dijelaskan bahwa, penulis mengetahui adanya nilai risiko yang akan terjadi yaitu penyusutan atau kerusakan jumlah pupuk pada saat proses pengiriman. Namun cara mengatasi risiko tersebut, pihak perusahaan akan mengklaim pihak ekspediter ketika jumlah pupuk tidak sesuai dengan catatan perusahaan. Penulis menyarankan agar pihak perusahaan lebih meningkatkan lagi mutu kualitas produk pupuk supaya, tidak mudah terjadi penyusutan atau kerusakan pada proses pengiriman.